

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Guru diharapkan mampu membina anak didik menjadi manusia seutuhnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk dapat menjalankan fungsinya, mempunyai suatu peraturan yang bermanfaat untuk anak itu sendiri dalam rangka membentuk pribadi yang baik. Penerapan nilai karakter di sekolah memerlukan peran penting guru. Nilai karakter sebagai aplikasi dari pendidikan karakter memerlukan figur seluruh personel sekolah sebagai model dalam aktivitas pembelajaran setiap hari. Dimana rutinitas kegiatan setiap hari di sekolah tercermin dalam budaya sekolah.

Menurut Yanthi Haryati dalam Salahudin (2013 : 44) “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.” Di mana pada hakekatnya membina karakter tidak hanya diterapkan di sekolah saja, akan tetapi nantinya juga akan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan kepemimpinan dalam pendidikan juga ditunjang oleh kemampuan menggerakkan sumber manusia melalui kemampuan dalam komunikasi, dan pengambilan keputusan.

Menurut Lickona dalam Hariyanto (2011 : 44) “pendidikan karakter adalah sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.” Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan kepada siswa. Tanggung jawab pendidikan dalam mewujudkan manusia yang berkualitas dan mempersiapkan peserta didik, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, profesional dan produktif. Realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, masih terlihat hal-hal yang seharusnya tidak boleh terjadi baik itu di sekolah maupun di masyarakat setelah sekolah mengeluarkan suatu peraturan.

Berdasarkan observasi di sekolah peran guru dalam membina karakter mandiri dan tanggung jawab pada siswa belum optimal. Sebenarnya guru sudah berupaya untuk membina karakter mandiri dan tanggung jawab namun masih ada siswa SD Muhammadiyah 8 Jagalan yang masih melanggar peraturan yang ada di sekolah, contohnya misalnya : adanya siswa yang jajan di luar kantin sekolah, tidak mau di tinggal orang tuanya saat mengantar sekolah, tidak mengerjakan PR. Sehingga dapat menimbulkan kerawan serta kesenjangan sosial yang sangat fatal.

Realita yang sering terjadi di sekitar kita adalah ketika seorang pendidik tidak menggunakan kesempatan untuk bertemu dalam bahasa artinya ketika pendidik tidak pernah memberikan anjuran atau larangan kepada anak ataupun ketika pendidik tidak pernah menggunakan wibawa yang ada padanya maka dapat mengakibatkan anak mempunyai sikap yang tidak dapat didekati, serta tidak dapat dinasehati. Sebaliknya pendidik menggunakan kesempatan untuk bertemu dengan anak didik dalam bahasa, terlalu banyak memberikan anjuran atau larangan, maka hal ini akan dapat memberikan akibat yang dapat merugikan dalam pendidikan. Hal ini dapat menjadikan anak didik menjadi bersikap ragu dalam segala hal, dengan kata lain anak tidak dapat menentukan sendiri jalan mana yang hendak ditempuhnya.

Peranan guru dalam dunia pendidikan amatlah penting, oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab penuh atas pekerjaannya, melakukan manajemen kelas secara demokratis. Dalam hal ini guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting di dalam kelas. Seorang guru akan memiliki pola perilaku yang khas dalam mempengaruhi para murid yang disebut tipe kepemimpinan guru. Siswa adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan melalui proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, belajar mandiri dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya, sekaligus mampu bertanggung jawab atas apa yang harus dilakukannya. Dengan kata lain, perbuatan siswa selalu berada dalam koridor mandiri dan bertanggung jawab pada saat di

sekolah, mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi setiap siswa. Kemandirian dan tanggung jawab siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Berangkat dari konsep tersebut diatas, maka perlu diadakan penelitian secara mendalam mengenai :

“Pembinaan Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Siswa SD Muhammadiyah 8 Jagalan Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembinaan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa SD Muhammadiyah 8 Jagalan?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa SD Muhammadiyah 8 Jagalan?
- c. Bagaimana evaluasi pembinaan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa SD Muhammadiyah 8 Jagalan?
- d. Bagaimana hasil pembinaan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa SD Muhammadiyah 8 Jagalan?
- e. Siapa yang terlibat dalam pembinaan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa SD Muhammadiyah 8 Jagalan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan agar tercapai hasil seperti yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembinaan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa SD Muhammadiyah 8 Jagalan.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa SD Muhammadiyah 8 Jagalan.
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pembinaan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa SD Muhammadiyah 8 Jagalan.

- d. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil pembinaan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa SD Muhammadiyah 8 Jagalan.
- e. Untuk mendeskripsikan siapa yang terlibat dalam pembinaan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa SD Muhammadiyah 8 Jagalan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dalam membina karakter mandiri dan tanggung jawab.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Guru

- a) Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam upaya membina karakter yang sesuai untuk diterapkan kepada siswa.
- b) Memberikan informasi tentang pembinaan karakter kemandirian dan tanggung jawab terhadap siswa di sekolah.
- c) Mengetahui cara yang sesuai untuk menerapkan tata tertib siswa untuk dilaksanakan dan ditaati di sekolah.

###### 2) Bagi Sekolah

- a) Memberikan informasi kepada kepala sekolah dan guru mengenai gaya kepemimpinan yang sesuai diterapkan di sekolah.
- b) Meningkatkan kepribadian guru dan siswa untuk membentuk pribadi yang bermoral dan bertanggung jawab.